

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan pembayaran. Selain itu bank memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan optimal dari berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pemberian kredit dan kegiatan operasional yang mencakup transaksi dengan para nasabahnya.

Menurut pasal 1 UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan memberikan pengertian bank sebagai berikut :

“bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali lewat pemberian pinjaman atau kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dalam pemberian kredit, bank harus yakin akan kemampuan calon debiturnya dalam hal pengembalian pinjaman beserta bunga berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh bank. Oleh karena itu bank harus memiliki prosedur-prosedur yang dijalankan agar meminimalisir pemberian kredit kepada calon debitur yang memiliki riwayat laporan

keuangan yang tidak sehat yang akan berdampak pada kredit macet yaitu ketidakmampuan si calon debitur untuk membayar kredit yang telah diberikan oleh bank. Selain itu juga diperlukannya sistem pengendalian intern yang baik dan efektif sebagai dasar dari kegiatan operasional bank.

Berdasarkan SE No.5/22/DPNP dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang pengkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut. Sistem pengendalian intern yang efektif mampu membantu menjaga *asset* bank, meningkatkan kepatuhan bank terhadap perundang-undangan yang berlaku dan mengurangi risiko terjadinya kerugian, serta mengurangi risiko penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Manajemen dan karyawan bank berperan penting dan bertanggung jawab dalam terselenggaranya pengendalian intern yang baik dan efektif.

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan bank sudah terpenuhi. Untuk itu diperlukan pencarian informasi oleh pihak bank baik berupa wawancara kepada si calon debitur maupun kunjungan langsung ke tempat usahanya (*on the spot*). Dalam wawancara dengan calon debitur, bank harus berpedoman kepada 5C yaitu *Character* (Watak), *Capacity* (Kapasitas), *Capital* (Modal), *Condition of Economy* (Kondisi ekonomi), dan *Collateral*

(Jaminan) untuk menentukan kebenaran dan kelengkapan informasi dari calon debitur tersebut.

Berbagai bank di Indonesia memberikan layanan pemberian kredit, salah satunya adalah Bank BCA. Berbagai layanan yang diberikan bank BCA dalam pemberian kredit seperti kredit investasi, kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit modal usaha untuk usaha mikro baik perseorangan maupun perusahaan. Agar pemberian kredit berjalan dengan lancar bank BCA memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup 5 (lima) komponen yaitu; (1) Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian; (2) Identifikasi dan penilaian risiko; (3) Kegiatan pengendalian dan pemisah fungsi; (4) Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi; (5) Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan. Di samping itu juga, BCA memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* untuk mempercepat proses pemulihan data saat terjadi bencana dan memiliki sistem *back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi. Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA.

Akan tetapi kegiatan pemberian kredit di bank merupakan kegiatan yang memiliki risiko yang paling besar. Risiko dalam kegiatan pemberian kredit yang selalu dihadapi oleh bank adalah timbulnya kredit bermasalah. Pada dasarnya kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari pihak debitur

yang tidak mampu lagi membayar angsuran kredit karena berbagai faktor yang terjadi pada debitur tersebut. Sedangkan faktor internal berasal dari bank sebagai kreditur yang disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal dalam proses pemberian kredit. Berikut ini disajikan tabel tingkat rasio kredit bermasalah (*NPL*) Bank BCA Kantor Wilayah IX periode Mei 2019:

**Tabel Data Tingkat Rasio *NPL* Kantor Wilayah IX Bank BCA
periode Mei 2019**

Nama KCU	Jumlah Debitur	Rasio <i>NPL</i>
KCU Gunsa 45	405	3,94%
KCU Milenia	312	1,95%
KCU Tanjung Priuk	272	0,00%
KCU Kelapa Gading	608	1,68%
KCU Bekasi	443	1,82%
KCU Rawa Mangun	304	2,23%
KCU Bogor	417	0,56%
KCU Kalimantan	301	1,44%
KCU Matraman	518	1,05%
KCU Sunter Mall	464	0,71%

KCU Cikarang	293	1,37%
KCU Cibubur	226	3,28%

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas bahwa Bank BCA KCU Gunsa memiliki rasio NPL sebesar 3,94% oleh karena itu peneliti penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DI BANK BCA KCU GUNSA 45.”

1.2 Rumusan Masalah

Prosedur pemberian kredit merupakan salah satu faktor penting bagi bank untuk memberikan pinjaman kredit kepada calon debiturnya. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah adanya kredit macet (Non Performing Loan) yang terjadi karena debitur kesulitan membayar. Oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi mengenai prosedur pemberian kredit yang dilakukan bank. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah sistem pengendalian internal pada pemberian kredit yang dilakukan oleh BCA KCU Gunsa 45 sudah efektif?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal pemberian kredit pada Bank BCA KCU Gunsa 45.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pengendalian internal atas prosedur pemberian kredit di Bank BCA KCU GUNSA 45.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber-sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama
2. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tambahan informasi bagi pihak bank mengenai sistem pengendalian internal dan pemberian kredit yang dilaksanakan

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai literatur atau teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian berisi tentang teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penentuan sampel.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan menjelaskan bagaimana peneliti akan mengolah data yang didapat.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran yang diberikan.